



PPKM Dicabut, Warga Diimbau Tak Euforia

YOGYA (KR) - Kebijakan pencabutan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh Pemerintah Pusat diharapkan tidak disalahartikan oleh masyarakat. Warga pun diimbau agar tidak lantask euforia dengan mengabaikan protokol kesehatan (prokes).

Penjabat (Pj) Walikota Yogya Sumadi SH MH mengaku ada penafsiran yang salah dari sebagian masyarakat terkait pencabutan PPKM oleh Pemerintah Pusat. "Tadi kami mendadak ada rapat dengan sejumlah kementerian terkait kebijakan pencabutan PPKM ini. Perlu kami sampaikan bahwa pandemi belum berakhir. Jadi jangan sampai salah mengartikan dan jangan juga sampai euforia," tandasnya, Senin (2/1).

Menurutnya, pemerintah mengambil langkah untuk mencabut PPKM karena indeks kekebalan tubuh sudah tinggi atau mencapai 98,3 persen. Hal itu juga dapat dilihat setelah tidak adanya lonjakan kasus usai beberapa kali libur panjang yang diikuti dengan tingginya aktivitas masyarakat pada tahun ini. Kondisi itu jauh berbeda pada tahun 2021 silam, di mana usai libur panjang kasus Covid-19 lantask melonjak tajam.

Oleh karena itu seiring kondisi imunitas yang sudah baik, harapannya tetap diimbangi dengan penerapan protokol kesehatan dalam setiap kegiatan. Dengan begitu status pandemi bisa segera berubah menjadi endemi, namun hal itu tetap menunggu hasil penilaian dari WHO. "Pemerintah berharap untuk kegiatan yang bersifat pengumpulan massa ya masih menggunakan masker. Bagi yang belum vaksinasi booster juga segera. Jangan sampai euforia bahwa PPKM sudah dicabut kemudian dibebaskan," imbaunya.

Terkait vaksinasi booster di Kota Yogya, menurut Sumadi, capaiannya sudah bagus jika dibandingkan daerah lain. Booster dosis pertama sudah mencapai di atas 100 persen. **(Dhi)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005